

**KRISIS IDENTITAS MASA REMAJA SEBAGAI IDE
DALAM SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Diajukan oleh:

Romandang

1712725021

**PROGRAM STUDI S1 - SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Jurnal Penciptaan Karya Seni berjudul: **KRISIS IDENTITAS MASA REMAJA SEBAGAI IDE DALAM SENI LUKIS** oleh Romandang, NIM 1712725021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ketua Jurusan Seni Murni /Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/Ketua/Anggota



Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP. 19760104 200912 1 001
NIDN. 0004017605

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romandang
NIM : 1712725021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : KRISIS IDENTITAS MASA REMAJA
SEBAGAI IDE DALAM SENI LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

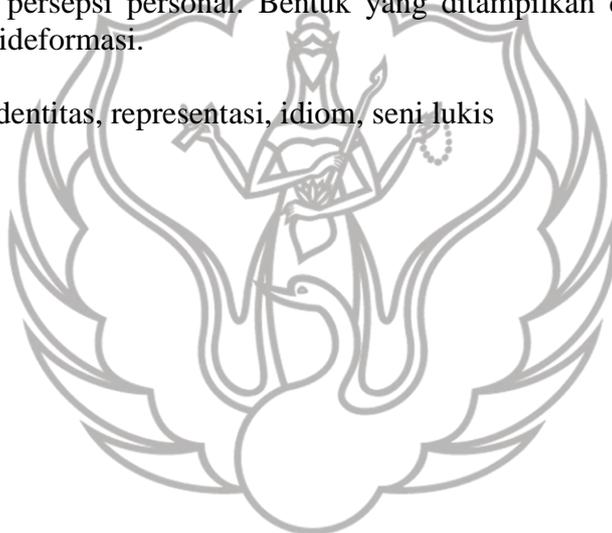
Hormat Saya,

Romandang

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa serta masa pertumbuhan fisik, akal, mental serta emosional menuju kematangan. Masa remaja menjadi awal dari masa pencarian identitas diri. Kegagalan dalam usaha pencarian identitas menyebabkan krisis dalam diri seseorang. Krisis identitas menjadi salah satu problematika yang dialami oleh remaja, yang ditandai dengan keraguan akan dirinya sendiri. Persoalan pencarian identitas dimasa remaja menjadi penting dalam perjalanan hidup seseorang, sebab dari situlah penentuan remaja itu dewasa kelak, karena setiap orang dewasa akan mengalami remaja. Oleh sebab itu persoalan identitas diangkat menjadi tema dalam penciptaan karya seni lukis untuk mengabadikan dan menggambarkan salah satu problematika dalam kehidupan masa remaja. Persoalan identitas akan direpresentasikan dalam bentuk-bentuk yang komunikatif dan simbolis. Mengenai krisis identitas pada remaja ini merepresentasikan perasaan atau emosional remaja melalui idiom-idiom yang diwakilkan oleh ekspresi-ekspresi pada figur yang cenderung murung, mengungkapkan konflik batin yang kuat tentang ketakutan dengan harapan. Stimulasi ide-ide berawal dari pengalaman dan pengamatan terhadap sikap-sikap remaja dan bentuk-bentuk yang ada di alam dengan kacamata estetika, fantasi, imajinasi dan persepsi personal. Bentuk yang ditampilkan dalam karya seni lukis adalah figuratif yang dideformasi.

Kata kunci. : Krisis, identitas, representasi, idiom, seni lukis



Abstract

Adolescence is a period of transition from the period of the child to adults as well as the physical growth, sense, mental and emotional towards maturity. Adolescence be the beginning of the search for identity. Failure in business search for identity led to a crisis in a person. Identity crisis became one of the problems experienced by teenagers, which is characterized by doubts about himself. The issue of the search for identity in youth become important in the course of someone's life, because that's where the determination of the young that mature later, because every adult will experience teen. Therefore, the issue of the identity of the theme in the creation of works of art to capture and portray one of the problems in the life of adolescence. The issue of identity will be represented in the forms of communicative and symbolic. About the crisis of identity in adolescents represent the feelings or emotional teen through idioms represented by the expression-the expression on the figures tend to be moody, reveal an inner conflict about fear with hope. The stimulation of ideas, starting from the experience and observation of the attitude-the attitude of a teenager and the forms that exist in nature with glasses aesthetic, fantasy, imagination and perception of personal. The shapes displayed in works of art is figurative deformable.

Keywords : *crisis, identity, representation, idiom, painting*



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Tugas Akhir yang berjudul Krisis Identitas Masa Remaja Sebagai Ide Dalam Seni Lukis berbicara mengenai persoalan identitas yang dialami remaja divisualisasikan dalam karya seni lukis. Ide Tugas Akhir ini bermula dari pengalaman yang pernah dirasakan dan pengamatan yang dijumpai penulis. Masa remaja adalah awal dari masa pencarian jati diri atau pencarian identitas, yang akan menentukan remaja itu saat dewasa kelak. Persoalan identitas menjadi hal penting dalam perjalanan hidup seorang remaja, dari sinilah seseorang dapat menuju pada masa depannya kelak. Identitas juga harus didampingi oleh pengetahuan, karena pada dasarnya manusia tentu tidak dapat bekerja sendiri dalam pencariannya perihal identitas. Pada satu titik tertentu kegagalan dalam usaha pencarian identitas menciptakan krisis dalam kehidupan. Krisis identitas menjadi salah satu problematika yang sering dialami oleh remaja yang juga pernah dialami dan dijumpai penulis. Kehidupan selalu mengalami perubahan dan peralihan. Perubahan-perubahan akan terjadi melalui pertemuan orang baru, kenalan baru, lingkungan baru dan berbagai pengalaman serta pengetahuan baru yang akan memicu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan identitasnya. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut dapat memicu krisis identitas

Persoalan identitas diangkat dalam penciptaan lukisan, bagaimana sebuah karya yang menjabarkan proses dalam pencarian jati dirinya melalui keputusan dan figur-figur yang diciptakan penulis baik itu dari dalam dunia nyata maupun fantasi. Bagaimana menggambarkan sudut pandang penulis perihal identitas. Melalui penciptaan lukisan, persoalan identitas akan direpresentasikan dalam bentuk-bentuk yang komunikatif dan simbolis. Perwujudan lukisan memanfaatkan aspek artistik, yaitu berkaitan dengan elemen dasar komposisi dan teknik keseni lukisan, seperti penggunaan garis pada setiap detail objek, pada wajah figur diberi tambahan warna kemerahan dengan tujuan untuk lebih mendramatisirkan figur tersebut dan bentuk objek pada lukisan yang sudah dideformasi penulis.

Melalui media seni lukis penulis ingin menyampaikan betapa pentingnya mengetahui perihal proses pencarian identitas masa remaja dan respon terhadap problematika ini. Bagaimana pandangan dan pendapat terhadap remaja akan mempengaruhi pertumbuhannya baik secara pemikiran maupun penampilannya. Sehingga dalam kehidupan nyata orang dewasa saat ini dapat menjadi teladan dari remaja dan remaja yang membaca atau melihat karya lukis yang diciptakan penulis dapat belajar dari karya tersebut.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Idiom-idiom seperti apa yang dapat mewakili krisis identitas remaja dalam lukisan?
- b. Bagaimana proses penciptaan dan visualisasi krisis identitas remaja dalam lukisan?

3. Konsep

a. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan adalah gagasan atau landasan yang dimiliki seniman sehingga mampu mewujudkan tema atau pemikiran yang dipilih menjadi sebuah karya. Bentuk dalam penciptaan kali ini ialah karya seni lukis. Karya seni lukis yang akan diciptakan tergolong dalam seni murni karena merupakan sarana curahan isi hati tanpa banyak dibebani dengan hal-hal lain diluarnya. Soedarso Sp (1990: 11) mengatakan bahwa melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan datar dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu, dengan melibatkan ekspresi, emosi dan gagasan pencipta secara penuh.

Bagi Herbert Read, secara teoritis urutan terjadinya seni adalah : pertama, pengamatan terhadap kualitas material; kedua, penyusunan hasil pengamatan tersebut; dan ketiga, pemanfaatan susunan tadi untuk mengekspresikan emosi atau perasaan yang dirasakan sebelumnya (Read, 1972: 23). Disimpulkan seni adalah susunan yang dimanfaatkan untuk mengekspresikan sesuatu perasaan atau emosi tertentu.

Seni sebagai ekspresi mampu menampung emosi yang meluap-luap, maupun sekedar getaran yang sangat lembut sekalipun, bahkan getaran yang terkadang sangat sulit untuk terungkap. Mengekspresikan tentu saja bukan sekedar melaporkan melainkan menunjukkan dan memberi pertanda apa yang ingin disampaikan.

Ide yang ingin diwujudkan adalah hasil dari tanggapan-tanggapan jasmani, rohani, intelektualitas, moralnya terhadap suatu fenomena. Ide dalam penciptaan ini adalah problematika remaja berkaitan dengan pencarian identitas diri, berdasarkan dari pengertian penciptaan seni rupa berkaitan dengan ide dari penulis maka yang dimaksud adalah representasi krisis identitas remaja yang di lukiskan, kehadiran persoalan-persoalan krisis identitas akan dikemukakan melalui latar belakang pengalaman yang terjadi ditengah masyarakat, baik pengalaman pribadi maupun dari pengamatan yang terjadi pada orang lain.

Representasi adalah deskripsi atau potret seseorang atau sesuatu yang biasanya dibuat atau terlihat secara natural. Seni representasi (*representation art*), dalam seni visual berarti seni yang memiliki gambaran objek minimal mendekati figur yang sama dengan realitas (figuratif) atau dalam pengertian merepresentasikan realitas (Susanto, 2011: 332-333).

Wirawan (1987:71) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Masa remaja merupakan suatu rangkaian-rangkaian perubahan yang dialami dalam kehidupan remaja. Masa remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Masa remaja menjadi sebuah jembatan. Masa remaja merupakan suatu rangkaian-rangkaian perubahan yang dialami dalam kehidupan remaja. Masa remaja juga disebut sebagai masa puber. Menurut orang-orang Yunani Kuno, masa puber adalah masa munculnya perubahan-perubahan fisik dan perilaku. Secara psikologis, masa remaja merupakan masa yang begitu unik, penuh teka-teki, dilematis dan sangat rentan. Unik karena pertumbuhannya banyak di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga karakter mereka berbeda-beda. Penuh teka-teki karena kepribadian mereka susah ditebak. Dilematis karena masanya merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa sehingga cenderung coba-coba. Dan sangat rentan karena selalu berorientasi pada

popularitas secara menggila dan instan. Berkaitan dengan perubahan-perubahan perilaku, Aristoteles menjelaskan bahwa anak perempuan yang sedang mengalami masa puber menjadi murah marah, penuh gairah, sangat rajin. Pada proses pembentukan identitas selalu terancam oleh benturan dari perbedaan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dengan yang dipegang semula, sehingga membingungkan sang remaja dalam menentukan konsep dirinya. Masa remaja, menurut Stanley Hall dianggap sebagai masa topan badai dan stress (*storm & stress*). Karena telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Dan rentang usia remaja antara 12-23 (Dariyo, 2004:13).

Rentang usia remaja yang dimaksudkan dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah rata-rata dari usia 17 – 23 tahun. Remaja yang sudah memasuki bangku SMA dan perkuliahan. Usia remaja tersebut sudah mengalami banyak perubahan-perubahan dalam hidupnya karena pada usia tersebut remaja sudah mulai diberikan tanggung jawab dan pengambilan keputusan terhadap dirinya sendiri. Masa remaja adalah awal dari seseorang untuk mulai mengambil keputusan-keputusan kedepannya, yang membuat remaja semakin bingung. Menurut Erik Erikson, krisis identitas adalah tahap untuk membuat keputusan terhadap permasalahan-permasalahan penting yang berkaitan dengan pertanyaan tentang identitas dirinya. Berarti juga dirinya sedang berusaha mencari jati dirinya (Hidayah, Huriati, 2016: 49).

Pada Tugas Akhir yang mengangkat mengenai krisis identitas pada remaja ini berhubungan dengan perasaan dan emosional remaja yang akan direpresentasikan melalui idiom-idiom. Bimantoro (2021:10) mengatakan definisi idiom, adalah Gaya atau bentuk ekspresi artistik yang menjadi ciri khas individu, media, periode atau gerakan.

Idiom-idiom krisis identitas masa remaja pada penciptaan karya seni lukis ini diwakilkan oleh ekspresi-ekspresi pada figur yang cenderung sedih atau murung. Tatapan mata, ekspresi figur, bibir dan pipi yang memerah mengungkapkan konflik batin yang kuat tentang ketakutan dan harapan. Emosi yang mendalam bersinar melalui mata dan ekspresi pada wajah, selain pada figur beberapa idiom-idiom lainnya yang digunakan pada karya ialah bunglon, gunting, benang merah, mahkota, bentuk segitiga dan lingkaran, perahu dan perahu kertas, elang kertas, kursi, kaktus, anggur, mawar dan balon. Warna-warna yang digunakan dalam lukisan juga menjadi idiom yang mewakili krisis identitas seperti abu-abu, biru, kuning, hijau, ungu, merah, coklat dan warna gelap.

b. Konsep Perwujudan

Konsep perwujudan merupakan upaya memvisualkan ide-ide yang lahir dari proses perenungan dan pemahaman senimannya, dalam tugas akhir ini persoalan yang diangkat berhubungan dengan problematika remaja dalam pencarian identitas diri, stimulasi ide-ide berawal ketika mengamati sikap-sikap remaja dan bentuk-bentuk yang ada di alam dengan kaca mata estetika, fantasi, imajinasi, dan persepsi personal.

Bentuk-bentuk yang ditampilkan dalam karya adalah figuratif dengan bentuk deformatif. Alasan penulis membuat figur dalam bentuk deformatif ialah sebagai simbol perubahan bentuk secara fisik maupun mental pada remaja. Bukan hanya itu saja, bentuk figur yang dideformasi menjadi simbol

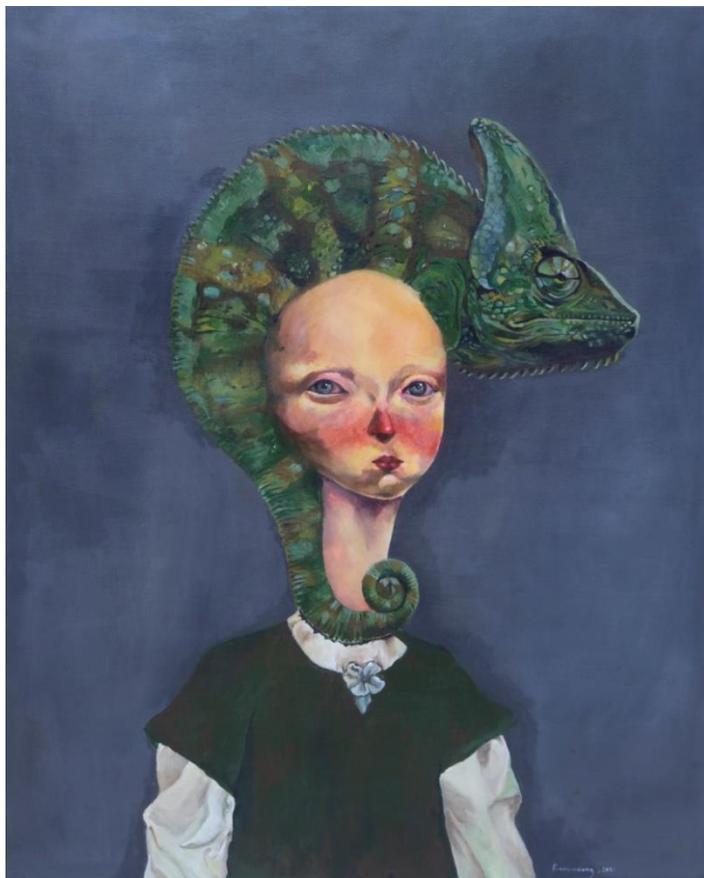
juga pada sebuah karya seni lukis ini, seperti hidung yang digambar lebih panjang daripada biasanya menjadi simbol kebohongan, leher yang panjang atau bahkan pendek dari normalnya yang menandakan karakter atau kepribadiannya.

Pada karya yang akan diwujudkan cenderung menggunakan warna pokok (primer) dan beberapa campuran dari warna pokok. Pada wajah figur diberi tambahan warna kemerahan dengan tujuan untuk lebih mendramatisirkan figur tersebut. Penciptaan karya seni lukis ini memanfaatkan komposisi karya yang sederhana, dimana tidak terlalu banyak objek-objek yang dihadirkan dalam satu karya. Bagian depan terdapat figur tunggal dengan pose atau ekspresi tertentu, sedangkan bagian latar terdapat suasana untuk mendukung adanya cerita dalam karya. Alasan penulis menggunakan komposisi yang sederhana adalah agar terfokus pada figur yang sebagai remaja dengan luapan emosi dalam ekspresi figur yang dilukiskan. Komposisi yang sederhana pada karya merupakan upaya penulis untuk memandu fokus pengamat terhadap apa yang dirasakan remaja pada lukisannya. Figur yang dilukiskan ialah figur tunggal tanpa adanya figur lain dengan tujuan untuk menggambarkan perwakilan satu pribadi remaja yang mengalami krisis identitas

Penulis cenderung menggunakan figur wanita dikarenakan penulis adalah seorang wanita sehingga lebih dekat dalam mengangkat persoalan krisis identitas pada remaja. Remaja wanita juga biasanya lebih banyak mengalami guncangan batin saat mengalami perubahan-perubahan pada masa ini. Itu dikarenakan, biasanya remaja wanita kurang dapat bersifat *asertif* yaitu kurang mampu mengungkapkan perasaan ketika menghadapi suatu permasalahan dalam hidupnya, misalnya perubahan fisik seperti *menarche*. Penulis juga akan menambah beberapa simbol lain sebagai pendukung visual dan konsep pada sebuah karya yang akan dibuat.

B. Pembahasan dan Hasil

Karya 1.



gambar 1 Romandang, *Disguise*, 2021
cat akrilik pada kanvas, 100x80cm (sumber: dokumentasi penulis)

Deskripsi karya:

Dalam karya ini terdapat figur dengan bunglon menjadi bagian dari kepalanya, dengan latar belakang berwarna abu-abu. Bunglon dikenal dengan hewan yang memiliki kemampuan mengubah warna kulitnya sesuai dengan lingkungannya disebut dengan kamuflase.

Pada karya ini terdapat warna hijau, putih, merah, kuning dan campuran warna pokok lainnya. Warna hijau pada objek bunglon dan baju bagian luar. Warna putih pada baju bagian dalam. Ekspresi figur yang menggambarkan tidak bahagia. Warna yang dominan hijau pada karya ini membawa kesan damai dan tenang, namun pada ekspresi figur berlawanan dengan warna pada karya, karya ini menggambarkan kondisi remaja saat mengalami krisis identitas. Dan latar belakang yang berwarna abu-abu menambah kesan muram yang mendalam dan menggambarkan keraguan pada figur serta ketidakmampuan sang figur untuk mengambil sebuah keputusan. Komposisi figur yang berada di tengah bidang kanvas dan tidak banyaknya tambahan objek-objek pendukung menjadikan figur sebagai *point of interest* pada karya ini.

Karya ini terinspirasi dari kemampuan bunglon tersebut. Pada saat remaja memasuki fase krisis identitas diri, remaja akan cenderung mengikuti lingkungannya, karena saat remaja mengalami krisis identitas remaja akan takut jika dirinya berbeda

dengan yang lain sehingga remaja akan melakukan kamuflase agar dirinya tetap merasa diterima dan aman dalam lingkungannya.

Bunglon yang berada dan bersatu pada bagian kepala figur menggambarkan suatu kecemasan yang cukup besar bagi seorang remaja dan menjadi bagian yang paling ditakuti dan dipikirkan oleh remaja. Menggambarkan suatu beban yang cukup besar sehingga letaknya paling atas dari sebuah posisi tubuh manusia. Hal tersebut membuat sang figur cukup menderita sehingga pada lukisan, ekspresi figur digambarkan cemberut.

Karya 2



gambar 2. Romandang, *Confused*, 2021
cat alirlik pada kanvas, 100x100cm (sumber: dokumentasi penulis)

Deskripsi Karya:

Karya ini berjudul *Confused* yang berarti bingung. Bingung memiliki beberapa arti yaitu: hilang akal, gugup tidak karuan, tidak tahu arah, kurang jelas atau kurang mengerti. Dalam tahap perkembangan remaja, krisis identitas pada remaja adalah sebuah konflik dalam diri yang memang bisa muncul dalam hidup. Salah satu konflik dalam diri adalah sebuah kebingungan seperti mempertanyakan mengenai diri yang berujung pada berbagai aspek kehidupan. Mempertanyakan sekolah, ketertarikan seksual, keluarga, keyakinan dan sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan yang mendorong remaja kebingungan dalam berbagai aspek dalam hidupnya.

Dalam karya ini digambarkan seorang figur dalam sebuah perahu di tengah lautan, Remaja yang mengalami krisis identitas akan merasakan kebingungan yang dahsyat akibat banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi. Diibaratkan dengan ditengah lautan, kehilangan arah dan tidak tahu harus kemana dan bagaimana.

Pada karya ini, warna yang terlihat adalah warna biru pada bagian lautan, coklat pada bagian kapal, baju bagian dalam dan kompas, orange pada bagian luar baju (pelampung baju), merah pada bagian celana dan wajah figur, serta warna putih sebagai *highlight* setiap objek dan penutup kepala.

Lautan pada lukisan sebagai simbol keadaan yang tidak diketahui remaja dalam pencarian jati diri, keadaan atau kondisi yang selalu berubah dan tidak stabil.

Kapal sebagai simbol hal-hal yang sudah ada dalam remaja pada kehidupan sebelumnya yaitu didikan dan sebagainya saat dia kanak-kanak. Tetapi, perahu tanpa sebuah dayung akan membuat perahu tersebut terombang-ambing ombak dan akhirnya kehilangan tujuan. Dayung sebagai pengetahuan dan kemampuan dalam sebuah perjalanan. Namun remaja tidak memiliki dayung tersebut sehingga mudah terombang-ambing keadaan.

C. Simpulan

Masa Remaja adalah masa transisi dari periode anak menuju dewasa, masa pertumbuhan fisik, akal, mental serta emosional menuju kematangan. Tujuan utama perkembangan masa remaja adalah pembentukan identitas diri. Namun pada saat remaja pulalah banyak mengalami krisis identitas.

Pada tugas akhir yang bertema krisis identitas masa remaja ini penulis menyimpulkan bahwa masa remaja adalah awal dari masa pencarian identitas diri, yang akan menentukan pribadinya dimasa yang akan datang. Saat masa remaja jugalah awal mengalami kegagalan dalam pencarian identitas diri yang mengakibatkan krisis identitas diri pada remaja. Tema pada tugas akhir ini merepresentasikan krisis identitas pada masa remaja dan divisualisasikan dalam karya seni lukis dengan figur yang dideformasikan dan ekspresi-ekspresi figur yang cenderung murung, dengan tambahan beberapa objek pendukung seperti kursi, bunga, anggur dan lainnya sebagai idiom untuk mewakili krisis identitas, karena objek-objek tersebut mampu menjadi simbol yang mendukung masa krisis identitas remaja yang dilukiskan. Ekspresi murung mewakili setiap perasaan atau emosi remaja saat mengalami krisis identitas.

Dari 20 karya tugas akhir yang dikerjakan, karya yang paling memuaskan dari proses pengerjaan sampai dengan selesai ialah karya yang berjudul "Confused" dengan ukuran 100x100 cm, karena karya ini dapat dikerjakan lebih maksimal baik secara gagasan yang dapat mewakili problematika remaja, dan dramatisasi warna yang membuatnya tampak lebih menarik. Karya ini mampu menggambarkan kebingungan seperti di lautan lepas yang tidak tahu arah dan tujuan, sehingga sangat mewakili kebingungan saat mencari konsep diri pada remaja. Pewarnaan dalam karya ini juga lebih kontras dan detail.

Sementara ada juga kendala yang dirasakan penulis sehingga ada karya yang dianggap tidak tercapai dengan baik yaitu pada karya yang berjudul "Lotus Girl" dengan ukuran 100x120 dikarenakan ingin menantang diri menciptakan karya dengan ukuran yang besar namun ketidakmampuan penulis mengatur dan mengelola waktunya dengan baik membuatnya menjadi banyak kekurangan, sehingga gagasan sudah matang namun secara visual karya ini belum memuaskan bagi penulis. Secara bentuk karya ini sudah terbentuk, namun pada pewarnaan penulis merasakan ketidakpuasan karena kurang detail, kuat dan tajam pada setiap objeknya.

Karya dan laporan Tugas Akhir ini dikerjakan selama dua semester dengan memaksimalkan hasil pembelajaran selama masa perkuliahan. Masih banyak sekali kekurangan dalam laporan maupun karya Tugas Akhir ini namun diharapkan karya dan laporan Tugas Akhir ini dapat berguna sebagai bahan pembelajaran di masa mendatang. Penulis berharap melalui karya ini mampu memberikan edukasi tentang remaja dan krisis identitas remaja pada setiap orang yang melihatnya, serta mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada yang melihat karya ini terkhusus remaja dalam proses pencarian identitasnya.

Daftar Pustaka

- Bimantoro, Pandhu Haryo. 2021. "Petruk Sebagai Idiom Penciptaan Karya Seni Lukis". Yogyakarta : ISI Yogyakarta
- Dariyo, Aoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hidayah, Nur., Huriati. 2016. *Krisis Identitas Diri Pada Remaja*, Sulesana Volume 10 Nomor 1 Tahun. Jurnal wawasan keislaman, 10 (1), 49-62.
- Read, Herbert. 1972. *The Meaning of Art*. Diterjemahkan oleh Soedarso Sp. *Pengertian Seni Bagian 1*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia ASRI Yogyakarta
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Edisi Revisi, Yogyakarta: DictiArt Lap & Jagad Art Space.
- Soedarso sp. 1990. *Tinjauan seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sarana.
- Wirawan, Sarlinto. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Jakarta.

